

TEKNOLOGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs. NURULFALAH KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2024

Misbahul Hasan¹

Universitas PGRI Argopuro Jember
missyesil3@gmail.com

J. Agung Indratmoko²

Universitas PGRI Argopuro Jember
Johanesagung.03@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya informasi teknologi, penggunaan internet dalam pendidikan terus berkembang. Penggunaan Internet tidak Hanya untuk pendidikan jarak jauh, tetapi juga dikembangkan dalam pendidikan konvensional sistem. E-learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dibuat dalam format digital melalui peralatan elektronik. Tujuan penggunaan elearning dalam system pembelajaran adalah untuk memperluas akses terhadap pendidikan masyarakat, sehingga pembelajaran modul dapat diakses dengan mudah, tanpa di batasi ruang dan waktu, interaktif, dan efektif. Dalam makalah ini dibuat prototype menggunakan ametodologi pengembangan perangkat lunak itu menekankan pendekatan pada aspek desain, fungsionalitas dan antar muka pengguna. Akhir produk diharapkan berbasis modul penerapan informasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh MTs nurul falah menggunakan perkembangan teknologi dalam lingkup pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dukomentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MTs Nurul falah sudah menggunakan pembelajaran yang berbasis online (Teknologi), Oleh karenaitu MTs Nurul Falah sudah mulai menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajaran Khususnya dalam mata Pelajaran PPKn.

Kata kunci : Teknologi pembelajaran interaktif, Mata pelajaran PPKn.

ABSTRACT

The development of science and technology, especially information technology, the use of the internet in education continues to grow. Internet use is not only for distance education, but also developed in conventional education systems. E-learning is a learning model that is created in digital format via electronic equipment. The aim of using elearning in the learning system is to expand access to public education, so that learning modules can be accessed easily, without being limited by space and time, interactively and effectively. In this paper, a prototype was created using a software development methodology that emphasizes approaches to aspects of design, functionality and user interface. The final product is expected to be based on modules on the application of information in learning. This research

aims to find out how far MTs Nurul Falah uses technological developments in the scope of learning. This research uses a qualitative approach and descriptive research methods. The data collection techniques used are observation, interviews, comments, data analysis techniques used are data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that MTs Nurul Falah has used online-based learning (technology). Therefore, MTs Nurul Falah has started to use technology for learning activities, especially in Civics subjects.

Keywords: Interactive learning technology, Pancasila and Citizenship Education subject.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan gigih dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak jarang ditemui siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, terutama dalam mempelajari mata pelajaran tertentu.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa. Materi yang dianggap monoton dan metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tentunya dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran interaktif. Teknologi pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar. Dengan adanya interaksi ini, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka pun akan meningkat. Penelitian ini akan berfokus pada penerapan teknologi pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PPKn di kelas VII MTs Nurul Falah Kabupaten Bondowoso. Dengan menerapkan teknologi pembelajaran interaktif, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, variatif, dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PPKn.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa, khususnya di MTs Nurul Falah Kabupaten Bondowoso. MTs Nurul Falah merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang terletak di Daerah pedesaan dan menjadi madrasah pertama Didesa Jeruk Sok-Sok Kec Binakal Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Madrasah ini awalnya adalah SMP Terbuka yang didirikan oleh pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Falah. berjalan beberapa tahun pengasuh bersenergi meraih SK Dan Al hasil pada tahun 2006 turunkan ijin oprasional dari pemerintah dan beralih nama menjadi MTs Nurul Falah atas prakarsa tokoh masyarakat

dan ulama setempat yang melihat pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda di wilayah tersebut.

Pada awal berdirinya, MTs Nurul Falah hanya memiliki fasilitas yang sangat sederhana dengan jumlah siswa yang terbatas. Namun, berkat kegigihan dan semangat para pendiri serta dukungan masyarakat setempat, madrasah ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Berbagai upaya peningkatan kualitas terus dilakukan, baik dalam hal sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, maupun kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Saat ini, MTs Nurul Falah telah menjadi salah satu madrasah tsanawiyah terkemuka di Kabupaten Bondowoso. Madrasah ini memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang representative, laboratorium, perpustakaan, serta sarana penunjang lainnya. Selain itu, MTs Nurul Falah juga telah menerapkan kurikulum terbaru dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswanya.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, seperti PPKn. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn di MTs Nurul Falah Kabupaten Bondowoso. Tugas guru dalam pendidikan yang begitu mulia sebenarnya terletak pada pembentukan karakter atau budi pekerti para muridnya, istilah karakter saya artikan sama dengan budi pekerti. Ada pun budi pekerti itu sendiri memiliki arti perbuatan (baha jawa: pekerti) yang dilandasi atau dilahirkan dari pikiran yang jernih dan baik (Iriyanto, 2012:58). Keberagaman latar belakang peserta didik tentunya akan berdampak pada pendidik dalam menyesuaikan diri akan sangat sulit, maka dari hal ini di perlukan adanya penanaman kepribadian di dalam diri peserta didik, dengan harapan akan meminimalisir ketidak sinkronan antara pendidik dan murid, jika peserta didik sudah mempunyai karakter seperti yang di inginkan pendidik akan gampang rasa untuk mengkondisikan peserta didik, terlebih ketika berada di dalam kelas, karena di dalam kelas cenderung akan terpengaruhi antara peserta didik, tidak menutup kemungkinan jika itu terjadi maka bisa jadi di dalam kelas tidak akan kondusif dan akan susah untuk di kendalikan.

Anak-anak seusia anak didik ini mempunyai kecenderungan untuk beraktivitas aktif daripada pasif, sehingga kondisi proses pembelajaran sungguh memegang peranan yang sangat penting dalam mengantarkan anak didik agar tidak bosan atau malas dalam belajar, anak didik selalu aktif bergerak dan berpikir mengenai berbagai hal, yang kadang-kadang jauh di luar nalar tapi sangat pas bagi pola pemikiran mereka.

Memerhatikan hal-hal positif yang dimiliki oleh anak didik, maka sebagai guru kita perlu mengembangkan sikap positif pula terhadap anak didik, sikap positif dalam hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai fasilitator. Sikap positif yang perlu kita kembangkan, yang dimiliki oleh anak didik, adalah keinginan untuk berkembang dalam interaksi edukatif (Saroni, 2006:152).

Keberhasilan guru dalam menumbuhkan hal positif dalam diri anak didik merupakan hal yang patut untuk apresiasi, terlebih lagi ketika seorang guru mampu mengembangkannya, tidak sampai disini saja dalam mengabdikan diri sebagai fasilitator peserta didik, namun bagaimana seorang guru mampu memahami keinginan dari peserta didik untuk berkembang, akan tetapi melihat dari diri seorang anak didik, yang notabennya gampang bosan dan jenuh, maka disini peran seorang pendidik harus mampu memberikan

yang terbaik, baik dengan cara memberikan motivasi ataupun dengan cara mengajar yang lebih efektif untuk menanggulangi hal itu, ketika anak didik sudah merasakan fun (senang) dalam belajar, disitu anak didik akan mudah untuk mengembangkan dirinya dan akan mampu untuk memahami dengan cepat materi apa yang di sampaikan oleh seorang guru.

Mengaktifkan anak didik dalam proses belajar akan memberikan kesempatan anak didik untuk menampilkan dirinya secara utuh dan dapat menjadikan suatu kebanggaan di hati anak didik, yang selanjutnya meningkatkan kesadaran diri bahwa berperan aktif dalam proses sangat mendukung keberhasilan belajarnya. Di samping itu, dengan berperan aktif dalam proses belajar, anak didik merasa memiliki kesempatan untuk unjuk diri dengan kemampuan maksimal.

Dalam proses belajar mengajar, tentulah harus menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta suatu lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi fun dan senang melakukannya. Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh para guru pendidikan agama Islam, baik di tingkat raudhatul athfal dan yang sederajat, hingga perguruan tinggi Islam sekalipun. Penggunaan metode ceramah sangat penting diperhatikan dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam. Apakah penggunaan metode ceramah yang berkembang selama ini sudah sesuai dengan langkah-langkahnya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini, kita akan jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode ceramah dalam pengajaran pendidikan agama Islam sebagai pedoman bagi guru pendidikan agama Islam dalam mensukseskan proses pembelajarannya.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Mulyasa, 2017: 37) sebagai seorang pendidik tentunya harus mempunyai ciri khas tersendiri untuk membuat menarik di hadapan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran cenderung tidak membosankan, peserta didikpun akan merasa *fun* (senang) dalam belajarnya tidak merasakan kefakuman suasana di dalam kelas, dengan kata lain, guru harus mampu menarik perhatian siswa untuk berfokus mengamati pembelajaran yang sedang di bahas oleh guru, melalui pembelajaran yang menjunjung tinggi pemahaman karakter dari masing-masing peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang produktif.

Dalam sekolah umum pembelajaran yang didapat lebih banyak tentang keilmuan umum saja, maka disini kurangnya peserta didik dalam menimba ilmu keagamaan sangatlah minim, maka perlu adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa agar lebih memahami tentang keagamaan, dan juga untuk membina perilaku atau akhlak dari peserta didik agar lebih beradap, disini memerlukan guru yang benar-benar mempuni dalam bidang keilmuan keagamaan dan juga bagaimana memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, agar supaya tertanam pada kepribadian peserta didik.

Pembahasan

A. Teknologi Pembelajaran Interaktif

Teknologi Pembelajaran Interaktif Adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti komputer, multimedia, internet, dan perangkat digital lainnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Metode ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII MTs Nurul Falah Kabupaten Bondowoso. Dalam metode ini, guru mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital dan interaktif ke dalam proses pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan multimedia interaktif seperti video, animasi, permainan edukasi, serta pemanfaatan *platform e-learning* atau *Learning Management System (LMS)* untuk mendukung pembelajaran secara daring.

Dengan menggunakan model Pembelajaran Teknologi Pembelajaran Interaktif, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif dalam mata pelajaran PPKn. Macam-macam Metode Pembelajaran. Model diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Jumanta, 2016:102).

M. Harmer Dalam bukunya, Harmer menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi ini dapat berupa motivasi intrinsik, yang datang dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti imbalan.

Deci dan Ryan Mereka mengemukakan Teori Kemandirian (*Self-Determination Theory*) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Menurut mereka, siswa yang merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan berpartisipasi dalam proses belajar cenderung lebih termotivasi.

Schunk, Pintrich, dan Meece Dalam bukunya, mereka menyatakan bahwa motivasi belajar melibatkan tiga komponen utama: kepercayaan diri, nilai atau pentingnya materi, dan tujuan belajar. Ketiga komponen ini saling mempengaruhi dalam membentuk motivasi siswa. Bandura Teori Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) yang dikemukakan oleh Bandura menekankan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka untuk berhasil dapat meningkatkan motivasi. Siswa yang percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan belajar akan lebih termotivasi untuk berusaha.

B. Hubungan Pembelajaran intraktif dengan motivasi belajar

Hubungan Pembelajaran intraktif dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang tidak dapat di pisahkan karena pembelajaran intraktif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah cara menciptakan suasana belajar yang asik seru dengan memotivasi siswa menggunakan kata kata motivasi atau ice bereaking di dalam kelas agar suasana belajar menjadi lebih asik dan seru. Pembelajaran interaktif memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi mereka.

Pertama, pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kolaborasi, atau penggunaan teknologi. Ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk terus belajar.

Pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi, karena siswa lebih mudah mengingat informasi yang mereka pelajari secara aktif. Umpan balik yang langsung dari guru juga memainkan peran penting dalam menjaga motivasi siswa, karena mereka merasa dihargai dan tahu area yang perlu diperbaiki. Suasana kelas yang lebih dinamis dan positif yang tercipta melalui pembelajaran interaktif membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Kolaborasi antar siswa juga sangat penting, karena selain memperkaya pengalaman belajar, hal ini mengajarkan keterampilan sosial yang bermanfaat. Terakhir, pembelajaran interaktif menghindarkan siswa dari rasa bosan dan stagnasi, karena variasi metode yang digunakan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik. Dengan semua manfaat tersebut, pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan meraih potensi terbaik mereka.

1. Penerapan Pembelajaran Teknologi Pembelajaran Interaktif

TIK digunakan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal (PNFI) untuk mendukung pemerataan pendidikan. Sehingga masyarakat di semua jenjang pendidikan dapat mengembangkan keterampilannya dengan TIK untuk menguasai teknologi. Dengan segala fasilitas teknologi yang dimiliki untuk mendukung proses tersebut pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi dalam media pembelajaran yang dinilai sangat efektif dan efisien. Dalam perkembangannya pemanfaatan teknologi digunakan untuk sarana pembelajaran offline atau online. Sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis TIK menimbulkan metode pembelajaran yang berbeda terutama ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet. (Widianto, 2021)

Teknologi sebagai sarana pembelajaran memegang peranan penting. TIK dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misalnya dalam bentuk animasi atau kartun dan powerpoint; (2) sebagai sarana belajar mandiri atau *e-learning*, misalnya guru memberikan tugas kepada siswanya melalui website. Hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang diperoleh. Fasilitas pembelajaran yang dapat diperoleh mahasiswa melalui *e-learning* berupa *e-library*, *e-book*, *email*, *mailing list*, *newsgroup* dan lain-lain. Beberapa peran TIK dalam proses pembelajaran didasarkan pada hal inikarakteristik media yang kompleks. (*Stave Jobs*)

Keistimewaan media pembelajaran TIK antara lain: (1) penggunaan komputer sebagai alat pembelajaran; (2) menggunakan perangkat multimedia agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan; (3) pemanfaatan teknologi elektronik agar pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel. Mayer berpendapat bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran, seperti teks, gambar, audio, dan video, dapat meningkatkan pemahaman

siswa dengan menyediakan informasi melalui berbagai saluran sensorik. Teknologi interaktif memfasilitasi integrasi berbagai elemen multimedia, sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (*Richard Mayer 2021*)

Penggunaan Pembelajaran teknologi intraktif mempunyai kemiripan dengan elemen multimedia dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini karena informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran sensorik (visual, auditori, kinestetik) lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan teknologi interaktif memungkinkan penyampaian informasi yang tepat dan terfokus, elemen-elemen terkait dalam pembelajaran, seperti teks dan gambar, disajikan berdekatan satu sama lain untuk memudahkan pemahaman siswa. Teknologi interaktif memungkinkan pengaturan elemen-elemen ini dengan cara yang optimal. Penerapan tentang pembelajaran multimedia dalam teknologi pembelajaran interaktif di MTS Nurul Falah, Kabupaten Bondowoso, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kesimpulan

Hubungan Pembelajaran intraktif dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang tidak dapat di pisahkan karena pembelajaran intraktif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah cara menciptakan suasana belajar yang asik seru dengan memotivasi siswa menggunakan kata kata mutivasi atau ice bereaking di dalam kelas agar suasana belajar menjadi lebih asik dan seru. Pembelajaran interaktif memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi mereka. Pertama, pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kolaborasi, atau penggunaan teknologi. Ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk terus belajar.

Pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi, karena siswa lebih mudah mengingat informasi yang mereka pelajari secara aktif. Umpan balik yang langsung dari guru juga memainkan peran penting dalam menjaga motivasi siswa, karena mereka merasa dihargai dan tahu area yang perlu diperbaiki. Suasana kelas yang lebih dinamis dan positif yang tercipta melalui pembelajaran interaktif membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Kolaborasi antar siswa juga sangat penting, karena selain memperkaya pengalaman belajar, hal ini mengajarkan keterampilan sosial yang bermanfaat. Terakhir, pembelajaran interaktif menghindarkan siswa dari rasa bosan dan stagnasi, karena variasi metode yang digunakan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik. Dengan semua manfaat tersebut, pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan meraih potensi terbaik mereka.

Daftar Pustaka

- Halimah, Leli, 2017, *Keterampilan Mengajar*, Bandung Refika Editama.
- Mahirah B, 2017, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2.
- Mulyasa, 2017, *Menjadi Guru Professional*, bandung, Remaja Posdakarya.
- Saroni, Muhammad, 2006, *Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Widodo, Wellanda, 2016, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan*, Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol. 1, No. 1.